

ANALISIS KURIKULUM PAUD TERHADAP INDIKATOR PERKEMBANGAN AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI

Maelan Asfarotul Ghina

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: maelan20ag@gmail.com

Lu'lu Indra Ningsih

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: luluindraningsih1026@gmail.com

Abstract

PAUD curriculum is a plan of learning objectives that are prepared to determine learning for children, the curriculum is structured in such a way as to help improve 6 aspects of early childhood development, one of which is religious and moral aspects. The PAUD curriculum must be compatible with several indicators of religious and moral development, so that these aspects can develop optimally. Thus, the purpose of this study is to analyze how the curriculum conforms to indicators of religious and moral development in early childhood. Methods This research uses literature review research (Library Research). Data collection techniques in this study use data sources that are literature or come from various literatures, including books, journals, newspapers, personal documents and so on; The data analysis technique used in this research is using deductive and inductive techniques. The results of the research obtained are that the PAUD curriculum and the Religious and Moral Development Indicators of early childhood must be sustainable, appropriate and tied to one another.

Keywords : PAUD curriculum; Religion and Moral Development.

Abstrak

Kurikulum PAUD merupakan rencana tujuan pembelajaran yang disusun untuk menentukan pembelajaran bagi anak, kurikulum disusun sedemikian rupa untuk membantu meningkatkan 6 aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah aspek agama dan moral. Kurikulum PAUD harus bisa memiliki kesesuaian dengan beberapa indikator perkembangan agama dan moral, sehingga aspek tersebut dapat berkembang secara optimal. Dengan begitu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kesesuaian kurikulum dengan indikator perkembangan agama dan moral pada anak usia dini. metode Penelitian ini menggunakan penelitian tinjauan kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Sumber data yang bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya; teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teknik deduktif dan induktif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu antara kurikulum PAUD dengan Indikator Perkembangan Agama dan Moral anak usia dini harus berkesinambungan, sesuai dan terikat antara satu sama lain.

Kata Kunci: *Kurikulum PAUD; Perkembangan Agama dan Moral.*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah sebuah gagasan penting dalam pengaturan dan rencana yang sesuai tujuan yang telah dibuat, isi serta bahan untuk mengajar dan juga sebagai media dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang optimal sesuai tujuan. Memasuki era baru ini Indonesia dihadapkan dengan tantangan dalam menyiapkan masyarakat yang baik di masa depan, pada masa globalisasi yang berada dalam semua aspek kehidupan. Dalam era ini komunikasi transaksisemakin canggih dari ekonomi bisa dilakukan sepanjang waktu dan tempatnya dimana pun berada. Tentunya dalam era ini pergagangan semakin bersaing dan tenaga juga sangat bersifat multi guna dalam semua bidang. Pada saat ini lah kemampuan dan keahlian anak yang optimal lah dapat bersaing secara sehat.

Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang akan ditempuh oleh peserta didik. Sebagai pengalaman belajar, kurikulum memuat berbagai deskripsi pengalaman, keterampilan, dan kemampuan yang akan diikuti oleh peserta didik. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam perspektif PAUD dapat digambarkan sebagai pengalaman bermain. Setiap satuan pendidikan dapat menyusun dan mengembangkan sendiri tentang standar isi pendidikan, proses pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan penilaian terhadap peserta didik dengan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai kerangka acuan standar minimal penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan di Indonesia (Ndeot, 2019).

Kurikulum PAUD sekarang berpedoman pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu, melakukan penyusunan dimulai dari Program Tahunan, Program Semester, RPPM, sampai dengan RPPH. Adapun pengembangan rencana kegiatan pembelajaran yang tercantum di dalam Departemen Pendidikan IGRA adalah sebagai berikut: 1) Terdapat Program Semester, 2) Terdapat Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, 3) Terdapat

Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Selain itu, nilai pendidikan agama Islam sendiri memiliki beberapa materi tambahan.

Pendidikan adalah sebuah wadah dalam mencapai perkembangan anak yang optimal yang menjadi insan yang berkualitas dan kreativitas. Oleh sebab itu pendidikan di era ini harus berjalan dengan baik sesuai tujuan. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (D. PAUD, 2007).

Pada Kurikulum 2013 yang diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat indikator perkembangan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD : Indikator perkembangan adalah kemampuan yang diharapkan dan dicapai oleh anak pada usia tertentu, penanda perkembangan yang lebih spesifik yang terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak, gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia tertentu, kontinum perkembangan usia lahir-6 tahun. Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi tetapi dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang mempunyai 4 ranah, yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan (S. PAUD, 2016).

Indikator adalah tanda pencapaian suatu kompetensi dasar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa yang dapat dinilai melalui sikap, pengetahuan, atau keterampilannya. Dalam mengembangkan indikator harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi

dasar yang dapat dirumuskan dalam sebuah kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati secara bertahap. Jadi indikator perkembangan merupakan suatu ciri pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan perubahan perkembangan perilaku yang ada pada penilaian sikap, pengetahuan atau sikap kreativitas anak itu sendiri. Dalam mengembangkan indikator ini bisa juga dengan pembiasaan moral anak, yaitu pembiasaan salam, senyum dan sapa.

Perkembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Adapun Aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yang terdapat di dalam Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Permendikbud No. 146 Tahun 2014, dapat digambarkan sebagai berikut : 1). Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, maksudnya mempercayai adanya tuhan itu anak dibelajarkan bagaimana tata cara sholat agar bisa mempercayai adanya tuhan, Menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan, juga mengenal berbagai makhluk hidup yang ada disekitarnya. 2). Bersyukur kepada Tuhan, maksudnya di dalam pendidikan dianjurkan sikap menghargai orang lain, menghormati orang lain serta menghargai dirinya sendiri dan bisa mensyukuri hidup yang sudah di takdirkan tuhan (Zahra & Djamas, 2019).

Berikut contoh materi yang terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016, tentang Kurikulum PAUD yang terkait dengan agama dan moral diantaranya : Hafalan surah-surah pendek, Hafalan hadist-hadist, Hafalan kutipan ayat-ayat AlQur'an, Do'a harian, Dzikir harian (baik berupa asmaul husna maupun kalimat Thayyibah), Rukun Iman, Rukun Islam, Ihsan, Kisah nabi dan rasul, dan Lagu-lagu Islami. Dengan begitu, seharusnya antara kurikulum PAUD dengan Indikator perkembangan agama dan Moral Memiliki kesesuaian dari segi materi pembelajaran, pembiasaan dan lain-lain. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Secara Konkrit adalah sebagai berikut: Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan

kegiatan; Menirukan do'a-do'a; Menirukan gerakan beribadah; Bersalaman Ketika bertemu dengan guru, orang tua, dan orang yang lebih tua; Merapikan mainan setelah selesai main; Menaruh sepatu di rak sepatu Ketika masuk dan keluar kelas; Mengucapkan kata "tolong, maaf, dan terima kasih". Dengan latar belakang tersebut, kurikulum harus mengandung beberapa aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan agama dan moral. Indikator perkembangan yang tercantum dalam nilai agama dan moral juga harus selaras dengan kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum. Selebihnya, kegiatan dan prosedur untuk pengembangan nilai agama dan moral bisa dimodifikasi dan dibuat oleh masing-masing tenaga pendidik yang ada di PAUD.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian tinjauan kepustakaan (Library Research). Yaitu, jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Sumber data yang bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya; kemudian data tersebut dikumpulkan dengan melakukan tahapan diantaranya, Editing : pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain; Organizing: mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; Finding: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Deduktif; pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Induktif; mengambil suatu konklusi atau

kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum. Komparatif; membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Kurikulum PAUD Dengan Indikator Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa sumber seperti jurnal, buku dan internet mendapatkan hasil dan pembahasan yaitu, Pengembangan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum 2013. K 13 PAUD merupakan peralihan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ketentuannya telah terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014 (Hayati et al., 2019). Dari sumber data pertama, dapat diketahui bahwasannya kurikulum PAUD dimasa sekarang tidak lagi menggunakan kurikulum KTSP, melainkan menggunakan kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar yang dapat dicapai oleh anak melalui pengalaman belajar yang luas, untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak disekolah. Menurut (Hayati et al., 2019) mengungkapkan bahwasannya, Tujuan kurikulum pada dasarnya berpedoman ke arah tujuan sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya berpotensi peserta didik, agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari sumber data diatas dapat kita ketahui bahwasannya, tujuan dari adanya kurikulum bagi pendidikan diindonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, tidak lain untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak atau kepribadian peserta didik yang baik dan cakap agar bisa memajukan peradaban bangsa menjadi bangsa yang bermartabat dan cerdas dalam segala hal. Poin pertama dari tujuan kurikulum dalam pendidikan nasional pada undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 diatas adalah menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Artinya, kurikulum pendidikan yang ada diindonesia itu mengutamakan pokok bahasan agama dan moral dalam tujuan dan implementasinya. Hal ini sudah bisa menggambarkan penjelasan bagi Kurikulum pendidikan anak usia dini bahwasannya, Kurikulum PAUD ini sesuai dan berhubungan dengan Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. karna bagaimanapun, perkembangan agama dan moral itu menjadi hal utama yang harus dimiliki, kuasai dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan kegiatan apapun pada umat islam maupun umat lain yang menganut agama yang dipercayainya.

Kurikulum PAUD saat ini memiliki kompetensi belajar untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pendekatan pembelajarannya. Yang perlu digaris bawahi dari sumber diatas adalah kemampuan sikap yang merupakan salah satu metode pendekatan dalam pembelajaran dalam kurikulum PAUD sekarang. Menurut sumber data dari jurnal (Hayati et al., 2019) menjelaskan bahwasannya, Pengembangan kompetensi Sikap biasa dikenal dengan sebutan pengembangan atau pendidikan karakter (sikap) dengan kegiatan pembelajaran didalamnya yang berperan sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan yang baik, karakter yang perlu dikembangkan pada anak seperti menumbuhkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi, percaya diri, mandiri, dan tolong menolong. Dari adanya kompetensi sikap dalam kurikulum ini, sudah tergambar jelas bahwasannya kurikulum pendidikan di indonesia ini memang sangat

mengutamakan agama dan moralitas. Dan tentu saja, pengembangan karakter ini harus bisa ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD.

Dari sumber data diatas, dapat dikuatkan lagi pendapatnya dengan Bukti sistematis Kurikulum PAUD yang dapat dilihat dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menjadi rujukan pembuatan tujuan pembelajaran, yang mengacu pada aspek indikator perkembangan agama dan moral yang tercantum didalamnya. Menurut sumber data selanjutnya (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018) menjelaskan bahwa, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Semua perkembangan tersebut harus bisa distimulasikan pada Anak Usia Dini, untuk menunjang perkembangan mempelajari kehidupan yang harus dilaluinya, khususnya perkembangan nilai agama dan moral yang dapat membantu anak untuk menjadi pribadi yang mengenal tuhan dan berbudi pekerti.

Ruang lingkup pengembangan moral dalam rangka pembentukan karakter (sikap) dalam kurikulum PAUD menurut megawangi dalam (Ananda, 2017) adalah sebagai berikut : a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan- Nya, b) tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian, c) kejujuran, d) hormat dan santun, e) dermawan, suka menolong dan gotong-royong/kerjasama, f) percaya diri, kreatif dan pekerja keras, g) kepemimpinan dan keadilan, h) baik dan rendah hati, i) oleransi, kedamaian dan kesatuan, j) 4K (kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan). Sementara pada pedoman pendidikan karakter bagi anak usia dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat jenderal pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal terkait dengan karakter yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah: a) kecintaan terhadap Tuhan YME, b) kejujuran, c) disiplin, d) toleransi dan cinta damai, e) percaya diri, f) mandiri, g) tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, h) hormat dan sopan santun, i) tanggung jawab, j) kerja keras, k) kepemimpinan dan keadilan, l) kreatif, m) rendah hati, dan n) peduli lingkungan,

o) cinta bangsa dan tanah air (Ananda, 2017). Pada dasarnya dari kedua sudut pandang sumber data diatas memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Indikator Perkembangan Nilai-nilai agama dan moral, pada anak usia dini meliputi : Menenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. adapun Indikator Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu :

1. Menghormati orang lain

Membiasakan anak untuk mengormati orang lain seperti anak harus menghormati orang yang lebih tua bisa juga diajarkan kepada anak jika jalan kaki di depan orang yang lebih tua harus mengatakan permisi terlebih dahulu dan lainnya.

2. Membiasakan diri beribadah

Mengajarkan dan membiasakan anak dalam beribadah seperti memberi contoh yang baik bagaimana ketika melakukan ibadah, membiasakan anak bagaimana cara berwudhu yang baik dan sebagainya.

3. Menenal agama yang dianut

Membiasakan anak dengan kalimat yang berhubungan dengan penciptanya seperti mengucapkan alhamdulillah saat mendapat kenikmatan, mengucapkan innalillahi saat mendapat musibah, mengucapkan allahuakbar saat melihat sesuatu yang tidak biasa dan lainnya, bisa juga mengajarkan anak do'a-do'a seperti do'a mau makan, do'a sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur, do'a kedua orang tua dan do'a lainnya, membiasakan anak untuk menghafal suart-surat pendek dal sebagainya.

4. Mampu memahami perilaku baik dan buruk

Dalam hal ini memberitahu anak mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk misalnya memberi tahu anak bahwa membuang sampah pada tempatnya, menolong teman yang sedang kesusahan itu perilaku baik,

sedangkan perilaku buruknya yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak mau menolong teman yang sedang kesusahan.

5. Memahami perilaku mulia

Memahami perilaku yang mulia ini dengan membiasakan anak untuk menghormati orang lain seperti menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, kemudian menghargai orang lain, mau membantu dan menolong orang lain, mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan lain sebagainya (Arsita, 2017).

Dari sumber data diatas bisa diketahui bahwasannya, indikator dalam menentukan pencapaian perkembangan agama dan moral pada anak sangat berhubungan dengan tujuan dan kompetensi yang ada dalam kurikulum PAUD. Hal ini dikarenakan pengambilan unsur pengembangan belajar dalam indikator perkembangan agama dan moral anak usia dini bertumpu dan mengacu pada kurikulum PAUD yang berlaku saat ini. Jika antara kurikulum dengan indikator perkembangan agama dan moral berbeda dalam penentuan poin yang harus dikembangkan, maka tentu saja indikator perkembangan agama dan moral melakukan kekeliruan dan ketidaksesuaian dengan Kurikulum PAUD yang sudah ditetapkan pemerintah. Hal ini bisa berakibat fatal karena bisa saja tujuan pembelajaran dan pengembangan agama dan moral bagi anak usia dini tidak dapat mencapai perkembangan yang maksimal, dan itu akan berpengaruh bagi masa depan anak usia dini kelak.

Menurut (Majdi, 2013) mengungkapkan bahwa, Perkembangan moral dan agama anak terkait dengan perkembangan cara berpikir (kognitif) anak. Artinya, semakin tinggi tingkat perkembangan berpikir anak, semakin besar pula potensi anak mencapai tingkat perkembangan moral dan agama yang lebih baik. Meskipun demikian, belum tentu anak yang mempunyai kecerdasan tinggi akan dengan sendirinya memiliki tingkat perkembangan moral dan agama yang baik pula. Masih harus pula ditambahkan bahwa tidak berarti anak yang mempunyai konsep moral dan agama yang tinggi akan mempunyai perilaku moral yang baik

pula. Jadi, anak yang tahu bahwa berlaku licik itu tidak baik tidak dengan sendirinya akan lurus terus tindakannya. Sedangkan perkembangan nilai moral dan agama erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber data diatas menjelaskan, bahwasannya anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik belum tentu memiliki kemampuan nilai agama dan moral yang baik pula, tetapi bisa dimaksimalkan dengan memberikan stimulasi perkembangan agama dan moral sejak dini, sesuai dengan indikator yang akan dicapai sesuai usianya. Hal ini dapat dibuktikan Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Majdi, 2013) dengan hasil penelitian yaitu, anak yang dari kecilnya sudah diberikan pengenalan agama dan moral maka anak tersebut akan memiliki kecakapan perkembangan agama dan moral. Anak akan terbiasa melakukan perintah yang diwajibkan oleh tuhan nya seperti sholat, walaupun diusia mereka belum sepenuhnya melengkapi syarat sah sholat yaitu baligh. Hal ini bisa tertanam dalam diri anak melalui pengenalan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, tentunya tidak dengan paksaan dan ancaman, tetapi harus dengan kelembutan dan kasih sayang, agar apa yang sudah diajarkan pada anak bisa tertanam dalam diri anak.

Pembiasaan pengembangan nilai agama dan moral anak menurut (Majdi, 2013) tidak lepas dari peran orang tua dan guru dalam mendidik anak-anaknya. karena pada dasarnya latar belakang orang tua subjek adalah seorang pendidik, kedua orang tua subjek saling berkomitmen dalam mendidik anak. Ayahnya dengan sifat tegasnya dan Ibu dengan sifat lemah lembutnya, cara orang tuanya dalam menanamkan kebiasaan yaitu dengan cara menjadi role model yang baik sehingga menjadi contoh yang selalu diperhatikan oleh anaknya, dan cara lain adalah dengan memberikan hadiah atau sebuah penghargaan kepada anak sampai pada saatnya tidak memerlukan hadiah lagi dalam meminta atau menyuruh anak untuk beribadah atau mengerjakan yang baik. Sedangkan peran guru adalah sebagai pendidik yang mana memberikan masukan atau penanaman agama dan moral secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu

langsung dari materi pembelajaran sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan menyelipkan nilai agama dan moral pada setiap pembelajaran.

Kegiatan dan Prosedur Kurikulum Yang Mampu Meningkatkan Perkembangan Agama Dan Moral

Program atau kegiatan pengembangan nilai agama dan moral perlu disusun dan diterapkan dalam kurikulum untuk memaksimalkan dan dijadikan acuan dalam pembelajaran nilai agama dan moral anak usia dini. selain itu kegiatan pengembangan agama dan moral dalam kurikulum dapat didukung dari tempat tinggal atau lingkungan sekitarnya yang menjadi cermin penerapan nilai agama dan moral yang ada atau sudah berkembang di lingkungan masyarakat. Adapun kegiatan kurikulum yang mampu meningkatkan perkembangan agama dan moral pada anak usia dini adalah :

1. Mempercayai Adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini guru bisa melakukan kegiatan seperti: membiasakan mengenalkan ciptaan tuhan, membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan tuhan misalnya syahadat, membiasakan anak melakukan gerakan beribadah dengan disertai doanya, membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan membalas salam jika di kelas dalam pembelajaran.

2. Menghargai Diri Sendiri, Orang Lain Dan Lingkungan Sekitar Sebagai Rasa Syukur Kepada Tuhan

Sikap menghargai diri, orang lain, dan lingkungan terlihat dari perilaku anak yang menghormati (toleransi) pada agama orang lain, terbiasa mengucapkan keagungan Tuhan saat melihat ciptaan-Nya, terbiasa merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga serta merawat tanaman dan binatang peliharaan.

Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu: mengenalkan agamanya dan agama temannya yang berbeda, membiasakan anak saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah dengan teman yang berbeda agamanya, membiasakan anak mengucapkan pujian sesuai agama yang dianutnya, mengajak anak

untuk merawat dan menjaga ciptaan Tuhan yang ada pada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, membiasakan anak dengan mengucapkan rasa syukur atas kehidupan sehari-harinya seperti kata alhamdulillah.

3. Memiliki Prilaku Yang Mencerminkan Hidup Sehat

Hidup sehat ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan anak dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, seperti: Mandi, Menggosok Gigi, Menjaga kebersihan lingkungan, Membuang sampah pada tempatnya, Menjaga dan merawat tanaman, dan rajin mencuci tangan setiap melakukan kegiatan yang membuat tangannya kotor. Dalam hal ini juga, guru bisa melakukan kegiatan seperti : Mengenalkan jenis makanan yang bergizi dan makanan yang mengandung protein serta karbohidrat tinggi, membiasakan anak untuk mencuci tangan saat sebelum atau sesudah makan, membiasakan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur, membiasakan anak untuk selalu memakai pakaian rapih, bersih dan wangi, dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

4. Memiliki Perilaku Yang Mencerminkan Sikap Taat Terhadap Aturan Sehari-Hari Untuk Melatih Kedisiplinan

Sikap taat terhadap aturan ini tercermin dari perilaku anak yang mengetahui akan haknya, selalu mengikuti aturan yang diterapkan tanpa ada paksaan, tidak mudah marah Ketika diingatkan aturan oleh temannya yan lainnya. kegiatan yang bisa dilakukan guru yaitu: membiasakan membuat aturan dengan anak didiknya, membiasakan mengulang aturan permainan dengan anak didiknya, dan menerapkan aturan secara konsisten tanpa ada perubahan agar menjadi kebiasaan anak dalam berperilaku.

5. Memiliki Perilaku Yang Mencerminkan Sikap Peduli Dan Mau Membantu Jika Diminta Bantuannya

Sikap peduli terlihat dari perilaku anak yang mengetahui prasaan temannya dan merespon dengan baik, mau berbagi dengan temannya, menghargai temannya, dan menemani temannya saat melakukan kegiatan Bersama, mampu menenangkan dirinya sendiri dan juga menenangkan temannya.

Kegiatan yang bisa guru lakukan yaitu: memberi tahu situasi yang ada pada lingkungan anak misalnya di lingkungan itu banyak sampah guru bisa memberitahu anak dengan kalimat “waduhh disini banyak sampah anak-anak berarti banyak nyamuk dong, ayok anak-anak apa yang harus dilakukan Ketika banyak sampah tidak pada tempatnya”, menjadi contoh untuk selalu menjaga dan merawat tanaman di lingkungan sekitarnya, membiasakan anak untuk berbagi makanan dengan temannya dan membiasakan anak untuk bersedekah (Direktorat Pembinaan PAUD, 2018).

Untuk mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru Strategi dapat mengembangkan pembelajaran dalam bentuk kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

- 1) Kegiatan pengembangan nilai agama terprogram : dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan anak secara individual, kelompok, dan atau klasikal di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Kegiatan pengembangan agama secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :
 - a. Kegiatan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti : ibadah khusus keagamaan bersama, berdo'a, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - b. Kegiatan Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi pertengkaran, dan lain-lain.
 - c. Kegiatan Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: Berdo'a, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, gemar menolong, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, sabar, dan lain-lain.

Selain itu Pengembangan nilai agama hendaknya dilaksanakan melalui kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus. Kegiatan terintegrasi berupa pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan bidang kemampuan dasar. Sedangkan kegiatan khusus merupakan program kegiatan yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau tidak harus dikaitkan dengan pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus.

D. KESIMPULAN

Kurikulum PAUD tentu saja sesuai dan berhubungan dengan indikator perkembangan agama dan moral anak untuk menciptakan suasana, metode dan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan nilai agama dan moral anak serta mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kurikulum PAUD ini sesuai dan berhubungan dengan Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. karna bagaimanapun, perkembangan agama dan moral itu menjadi hal utama yang harus dimiliki, kuasai dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan kegiatan apapun pada umat islam maupun umat lain yang menganut agama yang dipercayainya. Selain itu, kegiatan dalam kurikulum yang mampu meningkatkan Perkembangan Nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini meliputi : Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Dan semua itu dapat dikembangkan secara bertahap sesuai usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arsita, L. (2017). *Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Direktorat Pembinaan PAUD. (2018). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD* (kedua). direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.
- Hayati, M., Lestari, M. D. W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 175–182. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.138>
- Majdi, M. (2013). ANALISIS PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL SISWA USIA DASAR (AGAMA ISLAM) (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Tercapai). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36.
- PAUD, D. (2007). Kerangka Dasar Kurikulum. *Departemen Pendidikan Nasional*. <https://emtha1110.blogspot.com/2014/05/kerangka-dasar-kurikulum-2013.html>
- PAUD, S. (2016). *Indikator Perkembangan PAUD pada Kurikulum 2013*. Sabyan Website. <https://sabyan.org/indikator-perkembangan-paud-pada-kurikulum-2013/#:~:text=Indikator perkembangan adalah kemampuan yang,untuk memantau%2Fmenilai perkembangan anak.>
- Zahra, S., & Djamas, N. (2019). Penerapan Kebijakan Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.573>